

**EFEKTIVITAS METODE KARYA WISATA DALAM PENGEMBANGAN
KECERDASAN NATURALIS ANAK TENTANG BINATANG
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 2 PADANG LAWEH
KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**BOY PURNAMA
NIM: 2009/96230**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

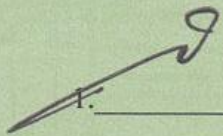
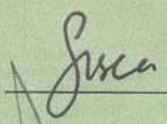
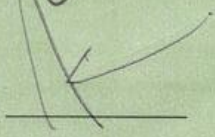
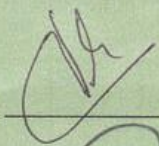
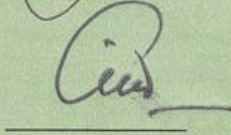
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Efektivitas Metode Karya Wisata Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Tentang Binatang Di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

Nama : Boy Purnama
Nim : 96230
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	 1. _____
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, M. Pd	 2. _____
3. Anggota	: Asdi Wirman, S. Pd I	 3. _____
4. Anggota	: Dra. Yulsyofriend, M. Pd	 4. _____
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	 5. _____

ABSTRAK

Boy Purnama:2014. Efektivitas Metode Karya Wisata Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Tentang Binatang Di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh kurang bervariasinya metode yang diajarkan guru dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak tentang binatang di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang Laweh, sehingga pengetahuan anak tentang binatang kurang berkembang, akibatnya anak kurang pengetahuan tentang binatang dalam pembelajaran untuk mencapai indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Efektifitas Metode Karya Wisata Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Tentang Binatang Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *quasy eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelompok B Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang Laweh yang berjumlah 20 orang anak yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok B1 dengan jumlah 10 orang anak sebagai (kelas kontrol) dan kelompok B2 berjumlah 10 orang anak sebagai (kelas eksperimen). Data diperoleh dari hasil tes penilaian yang berupa *item* pernyataan berjumlah 35 butir *item*. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t (t-test), yang sebelumnya dilakukan uji *normalitas* dan uji *homogenitas*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan perhitungan uji-t (t-test) diperoleh t_{hitung} 3,362 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan / kepercayaan α 0,05 adalah 2,101, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Karya Wisata efektif dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Tentang Binatang Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang Laweh Kecamatan Koto VII.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, salawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, karena atas ridhoNya jualah pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Efektivitas Metode Karyawisata Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Tentang Binatang Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”**. Adapun tujuan penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia, Fakultas Ilmu Pendidikan Dini, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemui selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, sebagai pembimbing I, yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend. M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen beserta staf tata usaha jurusan PG-PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua, teman-teman, yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Ibu Azdawati, S.Pd AUD, selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Negeri 2 Padang Laweh yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak didik Taman Kanak-kanak (TK) Negeri 2 Padang Laweh yang telah bekerja sama dalam penelitian skripsi ini.
9. Saudara dan saudari yang telah memberikan informasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat rekan-rekan seangkatan yang senasib dan seperjuangan dengan peneliti yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti semoga diterima amal ibadahnya oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Padang, Januari 2014

peneliti

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah ..	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Anak usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
2. Kecerdasan Naturalis	16
a. Pengertian	16
b. Kecerdasan Naturalis Pada Anak.....	17
3. Karya Wisata Anak Usia Dini	18
a. Pengertian	18
b. Konsep Pembelajaran Karya Wisata AUD	20
c. Metode karya wisata dalam pengembangan Kecerdasan naturalis pada AUD.....	21
d. Manfaat Karya Wisata Bagi AUD	25
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka konseptual	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
 BAB III. RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Variabel dan Data	32
D. Instrumentasi Penelitian.....	33
E. Defenisi Operasional.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data.....	54
C. Pembahasan	57

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Implikasi	61
C. Saran	62

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
1. Rancangan Penelitian	31
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
3. Instrumen Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Tentang Binatang.....	36
4. Kriteria Penilaian Kemampuan.....	38
5. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefesien korelasi	42
6. Data Nilai Pengetahuan Lingkungan/Alam Tentang Binatang Anak Kelompok B2 (Kelas Eksperimen).....	50
7. Data Nilai Pengetahuan Lingkungan/Alam Tentang Binatang Anak Kelompok B (Kelas Kontrol).....	52
8. Jumlah Sampel, Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Nilai Rata-rata, Standar Deviasi, dan Nilai Varians.....	53
9. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
10. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
11. Hasil Uji Hipotesis.....	56

DAFTAR GRAFIK

	<i>Halaman</i>
1. Data Nilai Kelas Eksperimen	51
2. Data Nilai Kelas Kontrol	52

DAFTAR BAGAN

	<i>Halaman</i>
1. Kerangka Konseptual	28

BAB I PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tingkat pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai usia enam tahun. Pembinaan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Program PAUD diselenggarakan melalui jalur formal, informal, dan nonformal (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Jalur pendidikan formal merupakan suatu jalur Pendidikan Anak Usia Dini berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berusia 4 sampai 6 tahun. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan bagi anak usia dini yang dilaksanakan dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan suatu pendidikan bagi anak usia dini yang berbentuk Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB) atau sejenis yang diselenggarakan bagi anak semenjak lahir sampai berusia 4 tahun (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi Anak Usia Dini, di luar keluarga. Juga salah satu wadah untuk anak agar mendapatkan kesempatan

yang terarah guna mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya melalui cara yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan sifat-sifat alami anak. Oleh karena itu Taman Kanak-kanak diharapkan dapat menyediakan berbagai sarana, prasarana, pemberdayaan tenaga pendidik yang profesional, serta dapat memberikan layanan yang sesuai dengan perkembangan anak. Perkembangan setiap anak ditentukan oleh faktor genetik dan lingkungan. Mengembangkan potensi genetik anak agar berkembang optimal melalui rancangan yang menyediakan keutuhan individualnya dan memperhatikan bakatnya. Sedangkan faktor lingkungan, pendidikan perlu merancang lingkungan belajar yang menarik dan menantang.

Pendidikan TK mengembangkan segala aspek kemampuan dasar anak yaitu, pengembangan perilaku, bahasa, fisik motorik, seni, dan kognitif. Agar semua aspek ini dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas, salah satu komponen sistem tersebut adalah pengembangan kecerdasan naturalis yang tepat dan terarah, namun dalam program pengembangan kecerdasan naturalis anak khususnya tentang binatang kurang maksimal karena kurang bervariasi metode yang diajarkan guru.

Persoalan yang terjadi ketika masuk taman kanak-kanak mereka mulai dihadapkan tuntutan untuk menjadi anak yang manis dan penurut, duduk manis dan tidak berbicara. Selain itu berbagai peraturan mulai bermunculan yang dapat mengurangi kebebasannya dalam berkreasi dan mengespresikan diri sehingga minimnya pengetahuan anak tentang alam/lingkungan sekitar.

Ketika mereka dihadapkan pada masalah yang ada dilingkungan sekitar, tak banyak dari mereka yang tahu. Seperti, apa saja yang termasuk binatang ternak, apa kegunaannya, mungkin sebagian anak sudah tahu perbedaannya. Jika mereka mempunyai binatang ternak dirumah mungkin mereka akan tahu, tentu tidak semua anak yang mempunyai binatang ternak dirumah, mereka tak akan pernah tahu kalau tidak kita mengenalkannya. Oleh karena itu guru perlu memperkenalkan lingkungan sekitar pada anak di TK.

Karena setiap anak mempunyai perbedaan tempat tinggal, lingkungan dan keluarga, tentu akan banyak perbedaan kecerdasan naturalis yang mereka miliki, ada yang selalu dikurung dirumah dengan segala fasilitas yang mereka punya karna orang tuanya tak ingin anaknya terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggalnya, sehingga anak tersebut tidak banyak tahu tentang lingkungan luar, sehingga ketika mereka nanti telah keluar dan berbaur dengan lingkungan sekitar ia tidak akan pernah siap dan tidak percaya diri.

Maka dari itu, diperlukan program-program pembelajaran yang menunjang berkembangnya naturalis anak, karena tak semua anak mempunyai kecerdasan naturalis yang didapat dilingkungan keluarganya. Agar mereka dapat berkembang dan bisa menghadapi lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Melalui metode karya wisata, anak mendapat langsung pengalaman dari apa yang ditemui dan dilihatnya, sehingga pengetahuan dan pemahaman anak tentang suatu hal akan lebih mudah mereka dapatkan. Mereka mendapat banyak informasi, pengalaman tentang alam, dengan demikian kecerdasan

naturalis mereka akan berkembang sehingga mereka kaya akan pengetahuan tentang alam.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul **”Efektivitas Metode Karyawisata Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Tentang Binatang di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”** adapun alasan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan kecerdasan naturalis anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

1. Minimnya pengetahuan anak tentang binatang di lingkungan sekitar
2. Anak tidak mendapat pengetahuan dari alam sekitar
3. Guru kurang memanfaatkan media alam
4. Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru.

C. Pembatasan Masalah

Empat permasalahan yang dihadapi dalam naturalis seperti yang telah tertuang dalam identifikasi masalah diatas, perlu dilakukan suatu metode yang dapat mengatasi setiap permasalahan tersebut. Namun, keterbatasan waktu dan tenaga yang peneliti miliki, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu “Minimnya pengetahuan anak tentang binatang di lingkungan sekitar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah Efektifitas Metode Karya Wisata Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Tentang Binatang Di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung"

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah :

1. Metode karya wisata dapat diberikan untuk anak umur 5-6 tahun dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang binatang di lingkungan sekitar.
2. Guru dapat meningkatkan pengetahuan anak terhadap alam/lingkungan melalui metode karya wisata.
3. Anak mampu menyerap pembelajaran yang diberikan guru dengan baik, dengan memanfaatkan media alam/lingkungan, melalui metode karya wisata.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode karya wisata dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak tentang binatang di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

G. Manfaat Penelitian

Secara teori penelitian dapat memberikan pemahaman atau masukan dalam meningkatkan naturalis anak. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan orang yang membaca, sebagai berikut:

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dalam bertindak dan berfikir.

2. Input bagi guru

Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak dalam berfikir dan bertindak

3. Bagi TK

Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kecerdasan naturalis anak berkembang dengan baik.

4. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak, terutama dalam bidang kecerdasan naturalis.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut UU. NO. 20 tahun 2003 pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut berbagai hasil penelitian, usia dini merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan akan memberi bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Rousseau dalam Suyanto (2005:4) menggambarkan masa peka tersebut ibarat saat yang tepat bagi tukang besi untuk menempa besi yang dipanaskan. Para penempa besi tahu benar kapan besi harus di tempa. Terlalu awal di tempa, besi sulit dibentuk dan di cetak. Sebaliknya apabila terlambat menempanya maka besi akan hancur. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang pas disebut masa peka yaitu usia dini.

Sujiono (2009:7) menyampaikan: anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa, anak aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itulah masa usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu, usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya. Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya, usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Kemudian anak usia 4-6 tahun pada masa ini kemampuan anak sudah mengalami kemajuan disbanding masa sebelumnya, kemudian yang terakhir usia 7-8 tahun

pada tahap ini disebut taraf pembentukan, namun pengalaman anak sudah menampakkan hasil.

Dilansir dari (<http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/04/makalah-karakteristik-anak-usia-dini.html>). Karakteristik anak usia dini adalah anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana setiap waktu anak hanya digunakan untuk bermain, serta mereka suka meneliti atau membongkar pasang terhadap sesuatu yang baru.

Jadi, pada masa ini anak bisa menyerap pengalaman dari apa yang dia lihat dan mereka alami di lingkungan/alam, dengan demikian dapat kita simpulkan dengan metode karya wisata, anak bisa mengembangkan kecerdasan naturalisnya.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1). Perkembangan Jasmani

Sumantri (2005:18) Kecepatan perkembangan jasmani dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan lingkungan fisik lain, misalnya tersedianya alat melatih berbagai gerakan. Umumnya anak usia tiga tahun telah mampu berjalan mengikuti garis yang lurus, kemudian pada usia empat tahun mereka dapat berjalan mengikuti garis yang berbentuk melingkar.

Setelah berusia lima tahun, mereka mampu lari kuat kencang dengan gaya seperti orang dewasa. Pada usia lima tahun mereka

mampu meleompat dengan mempertahankan keseimbangannya. Perkembangan keterampilan cepat berkembang melalui kegiatan bermain yang bersifat fisik seperti lari, melompat, memanjat, melempar, dan mengendarai sepeda roda tiga.

Kellog dalam Sumantri (2005:19) menyatakan bahwa pada anak usia empat sampai lima tahun adalah periode perkembangan artistik, yang biasanya disebut tahap gambar, gambar yang dibuat anak sifatnya tidak lagi abstrak tetapi telah menunjukkan apa yang ada disekitarnya.

Perkembangan motorik kasar anak usia empat tahun telah memiliki keterampilan yang lebih baik, mereka mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, telah mampu menaiki tangga sekaligus beraktivitas melompat tali, pada usia enam tahun umumnya anak sudah mampu mengendarai sepeda roda dua. Anak laki-laki dan perempuan dapat berlari sama cepatnya dan keduanya sama-sama mampu melempar dengan sasaran yang tepat.

2). Perkembangan Kognitif

Sumantri (2005:20) Kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif

menunjukkan perkembangan cara anak berfikir. Kemampuan anak mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan.

Perkembangan kognitif pada anak-anak dijelaskan dengan berbagai teori dengan berbagai peristilahan. Pandangan aliran tingkah laku (*behaviorism*) berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang makin bertambah. Sedangkan aliran *interactionist* atau *developmentalis*, berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari interaksi anak dengan lingkungan anak dan perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan pengalaman perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan mengingat merancang dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi.

Menurut Crowll (dalam Sumantri 2005:20) mengemukakan pendapat piaget tentang perkembangan kognitif terdiri dari empat tahapan perkembangan yaitu tahapan sensorimotor, tahapan praoperasional, tahapan konkret operasional dan formal operasional. Tahapan-tahapan tersebut berkaitan dengan pertumbuhan kematangan dan pengalaman anak. Walaupun pada umumnya usia anak dini dikaitkan dengan tahapan perkembangan dari piaget, yakni tahap *sensorimotor* (0-2) tahun, tahap *praoperasional* (2-7) tahun, kecepatan

perkembangan anak bersifat pribadi, tidak selalu sama untuk masing-masing anak.

3). Perkembangan Bahasa

Sementara anak tumbuh dan berkembang, produk bahasa mereka meningkat dalam *kuantitas*, keluasan dan kerumitannya. Mempelajari perkembangan bahasa biasanya ditunjukkan pada rangkaian dan percepatan perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sejak usia bayi dan dalam kehidupan selanjutnya.

Sumantri (2005:22) dalam membicarakan perkembangan bahasa terdapat tiga butir kondisi yang perlu dibicarakan, yaitu:

- a. Adanya perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara, bahasa biasanya dipahami sebagai system tatabahasa yang rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan bicara terdiri dari ungkapan bentuk kata-kata. Walaupun bahasa dan kemampuan berbicara sangat dekat hubungannya, namun keduanya berbeda.
- b. Terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yaitu bahasa yang bersifat pengertian reseptif (*understanding*) dan pernyataan ekspresif (*producing*). Bahasa ekspresif (bicara dan tulisan) menunjukkan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain.

- c. Komunikasi diri atau bicara dalam hati, juga harus di bahas. Anak akan berbicara dengan dirinya sendiri apabila berkhayal, pada saat merencanakan menyelesaikan masalah, dan menyasikan gerakan mereka.

Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemauannya, berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

Sumantri (2005:22) Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi. Sejak anak berusia dua tahun anak memiliki minat yang kuat untuk menyebut berbagai nama benda. Minat tersebut akan terus berlangsung dan meningkat yang sekaligus akan menambah perbendaharaan kata yang telah dimiliki. Hal-hal disekitar anak akan mempunyai arti apabila anak mengenal nama dirinya dan pengalaman-pengalamannya dan situasi yang

dihadapi anak akan mempunyai arti pula apabila anak mampu menggunakan kata-kata untuk menjelaskannya.

Menggunakan kata-kata untuk benda-benda atau menjelaskan peristiwa, akan membantu anak untuk membentuk gagasan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Melalui bahasa, pendengar atau penerima berita akan mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh pengirim berita. Anak-anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lain, misalnya bermain peran, isyarat yang ekspresif, dan melalui bentuk seni (misalnya gambar). Ungkapan tersebut dapat merupakan petunjuk bagaimana anak memandang dunia dalam kaitan dirinya kepada orang lain.

4). Perkembangan Emosi dan Sosial

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap orang akan mempunyai emosi terhadap rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari. Pada tahapan ini emosi anak usia dini lebih rinci atau disebut terdiferensiasi. Berbagai faktor telah menyebabkan perubahan tersebut. Pertama kesadaran kognitifnya yang telah meningkat memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahapan semula. Imajinasi atau daya khayalnya lebih berkembang. Hal lain yang mempengaruhi perkembangan ini adalah berkembangnya wawasan sosial anak.

Sumantri (2005:24) Dalam periode anak usia dini, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari

berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Perkembangan kelekatan anak dengan pengasuh pertama ketika masih bayi adalah sangat penting dalam mengembangkan emosinya dalam tatanan lingkungan baik didalam maupun diluar keluarga.

Sumantri (2005:5) mengatakan bahwa tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil kematangan. Perkembangan sosial seorang anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respons terhadap tingkah laku anak tersebut.

Maka dari itu, kita harus mengoptimalkan setiap periode perkembangan tersebut dengan berbagai cara, agar anak siap menghadapi segala sesuatu yang dihadapinya dilingkungan, yaitu dengan cara memperkaya pengalamannya, dengan demikian dia akan banyak tahu, anak yang banyak tahu adalah anak yang cerdas. Anak yang cerdas adalah anak yang perkembangan kecerdasan/kognitifnya, berkembang dengan baik.

2. Kecerdasan Naturalis

a. Pengertian

Amstrong (2002:4) berpendapat bahwa kecerdasan naturalis, yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap dunia sekitar.

Kecerdasan naturalis memiliki ciri antara lain:

1. Suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan
2. sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka
3. suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang
4. menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam
5. suka membawa pulang serangga, daun bunga atau benda alam lainnya
6. berprestasi dalam mata pelajaran IPA, Biologi, dan lingkungan hidup.

Salah satunya adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam. Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan

mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang dan alam semesta.

b. Kecerdasan Naturalis Pada Anak

Menurut Gardner seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi adalah seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasi banyak spesies flora dan fauna dalam lingkungannya. Di dalam dunia nyata, seorang naturalis memiliki kemahiran dalam berkebun, menggarap taman yang indah, memelihara binatang serta memiliki perhatian yang lebih dalam penyelamatan lingkungan. Seorang naturalis biasanya telah memperlihatkan bakatnya sejak kecil/ masa kanak-kanak.

Menurut Rose C., (2002:160) seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi adalah seorang yang senang memelihara binatang, dapat mengenali dan menamai banyak jenis tanaman, mempunyai minat dan pengetahuan yang baik tentang bagaimana tubuh bekerja, dapat membaca tanda-tanda cuaca, mempunyai minat pada isu-isu lingkungan global, dan berpandangan bahwa pelestarian sumber daya alam dan pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan keharusan.

Pendapat di atas didukung oleh Amstrong T., (2002:26) yang menyatakan bahwa anak-anak yang kompeten dalam kecerdasan naturalis merupakan pencinta alam. Anak-anak ini lebih suka

mengumpulkan bebatuan atau bunga daripada terkurung di sekolah atau rumah mengerjakan tugas menulisnya. Jika diberi tugas sekolah yang melibatkan bunga-bunga atau tanaman juga hewan, anak-anak ini akan termotivasi dengan lebih baik.

3. Karya Wisata Anak Usia Dini

a. Pengertian

Menurut Sudjana, (2002: 147-158) Metode kunjungan lapangan dilakukan sebagai salah satu prosedur pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dari obyek-obyek yang dikunjungi serta memperoleh pengalaman belajar dari kegiatan di lapangan. Disamping itu metode ini dapat digunakan untuk menetapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

Menurut Bahri dan Zain (1997: 105-106). Metode kunjungan lapangan atau karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki suatu perternakan, perkebunan, lingkungan alami dan sebagainya. Metode pembelajaran ini dapat membuat pelajaran disekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat. Di samping itu melalui metode ini dapat merangsang kreativitas siswa.

Pendapat diatas juga didukung oleh Sriyono (1992: 10-12) yang menyatakan bahwa melalui metode kunjungan lapangan atau karyawisata anak dapat lebih mengenal realita kehidupan masyarakat mampu mengamati, meneliti dan, mempelajari suatu obyek diluar sekolah.

Untuk lebih lanjut Ester (1996: 165-170). Menyatakan bahwa kunjungan lapangan dapat memberikan banyak pengalaman nyata bagi manusia. Anak dapat melakukan penelitian secara langsung mengenai lingkungan, perkebunan, perternakan, pertanian atau taman-taman nasional. Kunjungan lapangan dapat memberi kegiatan pada anak untuk mengumpulkan daun atau specimen tumbuhan, mencari jejak hewan liar, mengamati proses erosi dan lain-lain. Sebelum kegiatan berlangsung seorang guru harus mempersiapkan tujuan dan obyek kunjungan serta memperkenalkan terlebih dahulu kepada siswa obyek yang akan diamati.

Melalui pengarahan, siswa akan memperoleh banyak informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan. Selama kegiatan siswa dibagi dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan observasi yang dilakukan. Setelah kegiatan kunjungan lapangan, dilakukan kembali diskusi kelas untuk lebih memperdalam pengetahuan yang di dapat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kunjungan lapangan (*field visit technique*) adalah suatu prosedur

pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke obyek-obyek tertentu di luar sekolah, untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapat, mempelajari atau meneliti suatu lingkungan mengenal realita kehidupan masyarakat, mengembangkan kreativitas serta memperkaya pengalaman anak.

b. Konsep Pembelajaran Karya Wisata Anak Usia Dini

Menurut Catherine L. dalam Moeslicatoen R. (2004:70) karena proses belajar anak di Taman Kanak-kanak (TK) lebih ditekankan pada “berbuat” daripada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia TK itu lebih merupakan pemberian bahan dan aktivitas sedemikian rupa sehingga anak belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri.

Ini berarti bahwa melalui karya wisata diharapkan anak mendapatkan kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya, dan mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi secara langsung. Sehingga anak banyak mempunyai pengalaman langsung, pengalaman yang didapatnya sendiri akan lebih baik dari yang disampaikan guru, pengalaman yang langsung akan bertahan lebih lama. Dapat disimpulkan perkembangan kognitif anak akan berkembang dengan

baik dengan menggunakan metode karya wisata, karena anak mendapat pengalaman langsung di lapangan.

c. Metode Karya Wisata Dalam Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini

Karya wisata adalah metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya, dan pengamatan ini diperoleh dari panca indra yakni mata, telinga, lidah, hidung, atau penglihatan, pendengaran, pengecap, pembau, dan perabaan.

Hasil penglihatan oleh mata memberi informasi tentang kesan pengamatan (persepsi penglihatan) mengenai bentuk (segita, bundar, persegi, dan sebagainya): warna (merah, hijau, kuning, biru, dan sebagainya): dan ukuran (besar, kecil, tinggi, rendah, panjang, pendek, dan sebagainya).

Persepsi penglihatan ini membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan. Anak dapat mengetahui bahwa:

- a. Setiap benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, orang itu mempunyai sifat-sifat yang dapat dilihat dan dideskripsikan.

- b. Benda-benda itu dapat dibandingkan berdasarkan persamaan dan perbedaan dalam warna, bentuk, dan ukurannya.
- c. Benda-benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, ataupun orang dapat digolong-golongkan berdasarkan kesamaan sifat yang dimiliki ke dalam satu kelompok.

Indra pembauan pada hidung memberikan informasi melalui persepsi pembauan tentang bermacam bau benda dan gas. Sedikitnya anak memperoleh persepsi pembauan seperti bau harum, busuk, amis, dan sebagainya.

Persepsi pembauan akan membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan, anak dapat mengetahui bahwa:

- a. Setiap benda itu mempunyai sifat yang dapat dicium dan dapat dideskripsikan sifatnya.
- b. Benda-benda itu dapat dibandingkan berdasarkan persamaan dan perbedaan baunya.
- c. Benda-benda itu dapat digolongkan berdasarkan kesamaan bau dalam satu penggolongan.

Indra pendengaran yang ada pada telinga memberi informasi dalam bentuk persepsi auditif tentang berbagai suara, misalnya suara anak menangis, burung berkicau, mesin berderu, lonceng berdentang, dan sebagainya.

Persepsi *auditif* akan membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan, anak dapat mengetahui bahwa:

- a. Setiap bunyi itu mempunyai sumber suara dan dapat dideskripsikan.
- b. Bunyi-bunyian itu dapat dibandingkan berdasarjan persamaan dan sumber suaranya.
- c. Bunyi-bunyian itu dapat digolong-golongkan berdasarkan persamaan sifat bunyi ke dalam satu penggolongan.

Indra pengecap yang terdapat pada lidah memberi informasi berupa persepsi pengecapan tentang berbagai rasa seperti misalnya rasa pahit, manis, asam, asin, dan sebagainya. Persepsi pengecapan ini membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan, anak dapat mengetahui bahwa:

- a. Setiap benda itu mempunyai sifat yang dapat dirasa oleh lidah dan dapat dideskription rasanya.
- b. Benda-benda itu dapat dibandingkan berdasarkan persamaan dan perbedaan rasanya.
- c. Benda-benda itu dapat digolong-golongkan berdasarkan kesamaan rasa dalam satu penggolongan.

Indra berabaan yang terdapat dalam kulit memberi informasi kesan pengamatan tekanan, rasa sakit, panas, dingin,

kasar, halus, lunak, keras. Informasi tentang kesan pengamatan melalui kulit itu membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan:

- a. Setiap benda itu mempunyai sifat-sifat yang dapat diraba dan dapat dideskripsikan.
- b. Benda-benda itu dapat dibandingkan berdasarkan persamaan dan perbedaan dalam sifat panas/dingin, kasar//halus, keras/lunak.

Jadi anak TK dengan menggunakan kelima indranya untuk mengamati dunia kenyataan secara langsung dalam kegiatan karya wisata dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan:

- a. Setiap benda-benda itu mempunyai sifat-sifat yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan dan diraba serta dapat di deskripsikan.
- b. Benda-benda itu dapat dibandingkan satu dengan yang lain berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat, dibau, didengar dan dirasakan, dan diraba.
- c. Benda-benda digolong-golongkan berdasarkan kesamaan sifat yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan, dan diraba.

Menurut Catherine L. dalam Moeslicatoen R. (2004:70) karena proses belajar anak di TK lebih ditekankan pada “berbuat” daripada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia TK itu lebih

merupakan pemberian bahan dan aktivitas sedemikian rupa sehingga anak belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri.

Ini berarti bahwa melalui karya wisata diharapkan anak mendapatkan kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahunya, dan mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi secara langsung.

d. Manfaat Karya Wisata Bagi Anak Usia Dini

Karyawisata anak usia dini dapat dipergunakan merangsang minat mereka terhadap sesuatu memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan Hildebrand dalam Moeslicatoen R.(2004:71).

Melalui karyawisata anak usia dini mendapat kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang sesuatu hal, misalnya untuk mengembangkan minat tentang dunia hewan, anak dibawa ke kebun binatang. Mereka mendapat kesempatan mengamati tingkah laku binatang-binatang yang ada disitu. Dengan mengamati bermacam-macam yang menarik perhatiannya. Minat tersebut menimbulkan dorongan untuk memperoleh informasi lebih lanjut, seperti informasi

tentang kehidupannya, asalnya, amakannya, cara berkembang biaknya, tempat tinggalnya, cara mengasuh anaknya, dan sebagainya.

B. Penelitian yang relevan

Dalam penyempurnaan hasil penelitian yang peneliti terapkan, peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hasil penelitian dari saudari Novaria (2011). penelitian ini berjudul “meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui karyawisata”.

Berdasarkan penelitian yang telah diterapkan dengan menggunakan metode karyawisata, yaitu mengajak anak terjun kelapangan secara langsung, dalam penelitaian yang dilakukan oleh saudari Ita yaitu tentang flora dan fauna, mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal flora dan fauna. dari hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenalkan flora dan fauna bagi anak usia dini untuk mengembangkan kecerdasan naturalisnya.

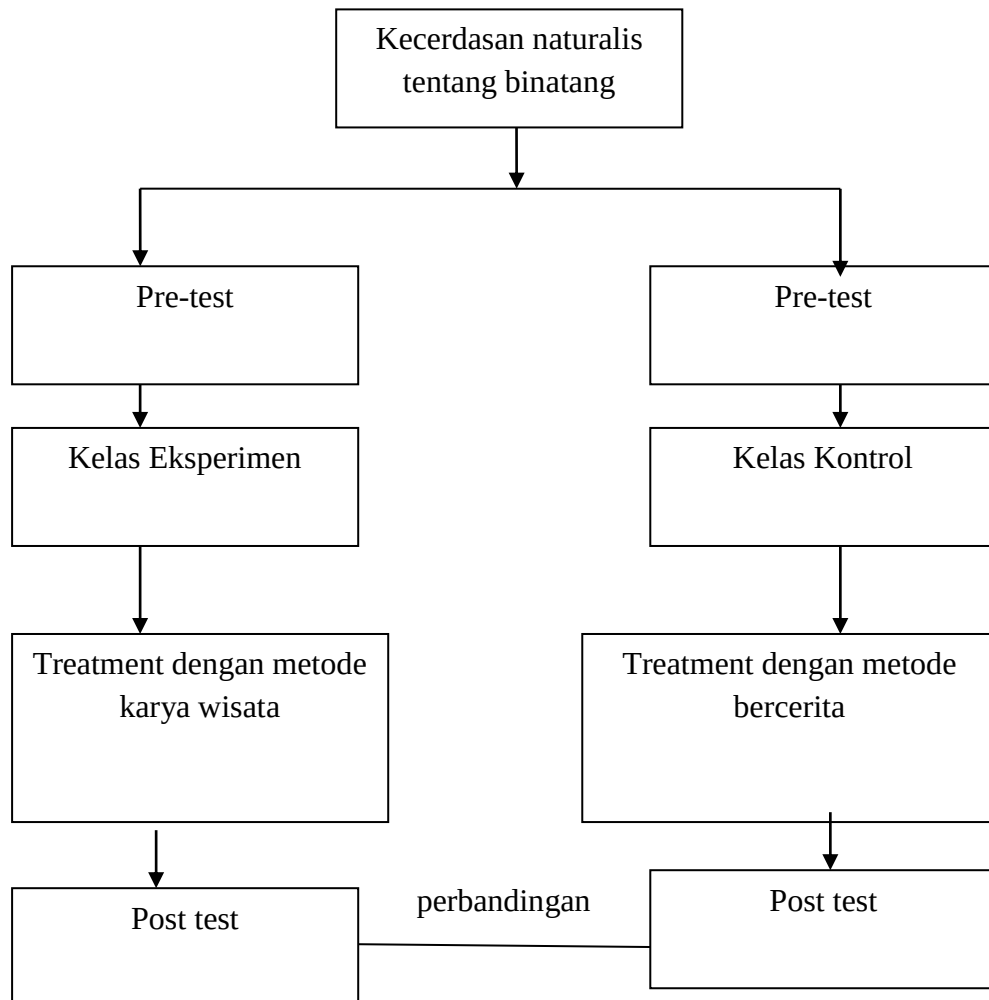
Senada dengan penelitia Novaria (2011), penelitian yang releven dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian saudari Rahmi Saswita (2011), yang berjudul “upaya meningkatkan kecerdasan naturalistik melalui kegiatan, tamanku sayang”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa anak sudah dapat menanam dan merawat tanaman dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudari rahmi diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan membawa anak terjun kelapangan

secara langsung dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Pengenalan dengan melibatkan anak secara langsung akan lebih bermanfaat bagi anak, karena anak tidak merasa terpaksa untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa anak usia 5 tahun sudah dapat mengerti apa akibat dari apa yang dikerjakannya, dan makna dari yang dilihat, diamati, bahkan didengarnya.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori dari uraian diatas dapat di buat gambar kerangka konseptual seperti di bawah ini:



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian sebagai berikut :

Ha : metode karya wisata dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak tentang binatang lebih efektif dari pembelajaran konvensional di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang Laweh Kecamatan Koto VII. Kabupaten Sijunjung.

Ho : metode karya wisata dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak tentang binatang tidak efektif dari pembelajaran konvensional di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode karya wisata dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak tentang binatang memperoleh nilai rata-ratanya “lebih tinggi” dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode karya wisata. Hal ini jelaslah bahwa penggunaan metode karya wisata efektif digunakan untuk pengembangan kecerdasan naturalis anak tentang binatang di taman kanak-kanak Negeri 2 Padang Laweh.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan metode karya wisata dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode karya wisata dalam pengembangan kecerdasan naturalis anak di taman kanak-kanak negeri 2 Padang Laweh.

B. Implikasi

Metode karya wisata adalah metode pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang dapat digunakan dalam pengembangan kecerdasan naturalis tentang binatang, metode ini telah berhasil diterapkan di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang Laweh sehingga berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kecerdasan naturalis anak tentang binatang. Oleh karena itu

metode karya wisata sangat baik diterapkan di Taman Kanak-Kanak dalam peningkatan kecerdasan naturalis anak tentang binatang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru yang akan mengembangkan kecerdasan naturalis anak di taman kanak-kanak khususnya tentang binatang, dapat menggunakan metode karya wisata karena dengan metode karya wisata anak dapat melihat langsung apa apa yang kita kenalkan. Jadi, anak akan mendapat pengalaman langsung yang tak dia temui di kelas, anak dapat melihat langsung binatang yang kita kenalkan, dengan demikian mereka bisa membedakan harimau seperti apa, kucing seperti apa, karena dia melihat langsung apa ciri-ciri dan perbedaan masing-masing binatang itu, karya wisata lebih menarik bagi anak dari pada hanya duduk dikelas dan mendengar penjelasan dari guru. Pembelajaranpun akan lebih menarik dan anak akan termotivasi dan senang dalam belajar.
2. Kepada Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menerapkannya pada sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka.
- Aisyah, siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*: Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amstrong, T. 2002. *Setiap Anak cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple intellegencies-nya*.(alih bahasa : Buntaran,R). Jakarta:PT.Gramedia.PustakaUtama.
- Amstrong, T. 2002. *kinds of Smart : Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple intellegencies* (alih bahasa : Hermaya). Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Utama
- Amstrong, T. 2002. *Penjajakan Pemahaman Dan Pelaksanaan Pendidikan Yang Berorientasi Pada Multiple intellegenciesdi Lembaga-Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. laporan penelitian. Yogyakarta : Lemlit UNY
- Bahri dan Zain.1997.
(http://rohimzoom.blogspot.com/2013/11/kecerdasan-naturalis_8580.html). .
- Crowll (dalam sumantri 2005:20). Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dekdiknas.2003. *UU RI No 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra umbara
- Garner.(http://rohimzoom.blogspot.com/2013/11/kecerdasan-naturalis_8580.html)
- ([Http://gudangmakalah, blogspot.com/2009/04/makalah.karakteristik AUD.Html](http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/04/makalah.karakteristikAUD.Html)).
- Moeslicatoen R. 2004. *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rose C.
(http://rohimzoom.blogspot.com/2013/11/kecerdasan-naturalis_8580.html)
- Sudjana. 2002. .
(http://rohimzoom.blogspot.com/2013/11/kecerdasan-naturalis_8580.html)
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.